

Studi korelasi komunikasi interpersonal orangtua-anak dan *self regulated learning* siswa SMA

Uswatun Hasanah¹

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Niken Titi Pratitis²

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Mamang Efendy³

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

E-mail: Uswtnh99@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between parent-child's interpersonal communication and self-regulated learning of the senior high school student. The method in this study is a quantitative correlational type. The subjects in this study were 135 students of 10th grade from SMA YPM 2 Sukodono Sidoarjo which the data were taken using total sampling technique. The data collection instrument used a parent-child interpersonal communication scale and self-regulated learning which was compiled by the researcher using the Likert model. Data analysis is using productmoment. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between parent-child's interpersonal communication and self-regulated learning from the subjects.

Keywords: Parent-child's interpersonal communication, self regulated learning, student

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal orangtua-anak dengan self regulated learning pada siswa SMA. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif jenis korelasional. Subjek penelitian sejumlah 135 siswa kelas X SMA YPM 2 Sukodono Sidoarjo yang diambil dengan teknik total sampling. Instrumen pengambilan data menggunakan skala komunikasi interpersonal orangtua-anak dan self regulated learning yang disusun sendiri oleh peneliti dengan model likert. Analisis data menggunakan product moment. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara komunikasi interpersonal orangtua-anak dengan self regulated learning siswa kelas X SMA YPM 2 Sukodono Sidoarjo.

Kata kunci: Komunikasi interpersonal orangtua-anak, self regulated learning, siswa

Studi korelasi komunikasi interpersonal orangtua-anak dan *self regulated learning* siswa SMA

Pendahuluan

Keberhasilan siswa di sekolah dapat diukur dari prestasi akademik yang diperoleh, maka dari sanalah siswa diharapkan mampu melakukan usaha-usahanya dalam mendapatkan nilai yang terbaik demi mewujudkan tujuan belajar siswa (Kristiyani, 2020). Keberhasilan dalam mendapatkan nilai yang baik adalah dengan melakukan kegiatan meregulasi belajar secara mandiri yang di dalam individu tersebut mengaktifkan pikiran, motivasi serta tindakan yang nyata dalam pelaksanaannya, istilah ini disebut *self regulated learning* (Zimmerman, 1989).

Self regulated learning menurut Pintrich (2004) merupakan pengaturan diri individu atas kognisi, motivasi, dan perilaku mereka serta perilaku memediasi hubungan orang dan konteks, untuk pencapaian belajarnya. Ditekankan oleh Pintrich bahwa *self regulated learning* membuat individu memiliki pemahaman tentang strategi pembelajarannya yang efektif.

Regulasi diri dalam belajar merupakan hal penting yang harus dimiliki siswa atau individu, paparan tersebut diperkuat dari hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *self regulated learning* sangat penting bagi area akademis siswa (Fasikhah & Fatimah, 2013; Pratama, 2017; Rahmayati, 2017; Sunawan, 2013; Yumna, 2020). Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa *self regulated learning* dapat menjadikan siswa mahir dalam meregulasi belajarnya. Apabila siswa dapat memiliki *self regulated learning* yang baik siswa akan mampu menjalani berbagai aktivitas belajar di sekolah maupun di rumah dengan optimal, dapat mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses belajar, siswa juga dapat menunjukkan sikap optimis dan aktif dalam proses belajarnya, sehingga dapat mewujudkan tujuan dalam pembelajaran. Maka *self regulation learning* yang baik sangatlah penting dimiliki bagi setiap siswa (Kristiyani, 2020).

Data yang didapatkan dari beberapa penelitian merekam bahwa sebagian besar siswa belum memiliki *self regulated learning* yang optimal, bahkan sebagian besar siswa diberbagai kota masih memiliki regulasi diri dalam belajar yang tergolong rendah dengan menunjukkan perilaku terlambat datang ke sekolah, tidak menyelesaikan tugas-tugas sekolah, mencontek pada saat ulangan, kurang memanfaatkan fasilitas perpustakaan, rendahnya keinginan untuk meminta perbaikan nilai, tidak memiliki jadwal belajar rutin, tidak mendengarkan guru saat di kelas, belajar saat akan ujian saja, bersikap pasif pada saat proses pembelajaran di kelas dan belum memiliki rencana yang pasti untuk masa depannya (Farah dkk, 2019; Karimah, 2017; Nuraini, Tawil & Supriyanti, 2017; Pratiwi & Laksmiwati, 2016; Rahmiyati, 2017; Widiyastuti, 2012; Yumna, 2020).

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 10 siswa kelas X SMA YPM 2 Sukodono Sidoarjo, juga mengarah pada informasi bahwa sebagian besar siswa masih tidak memiliki jadwal belajar yang rutin, belajar hanya dilakukan saat siswa mendapatkan tugas, 6 dari 10 siswa memilih mencontoh tugas temannya ketika diberikan tugas yang

Studi korelasi komunikasi interpersonal orangtua-anak dan *self regulated learning* siswa SMA

sulit, 4 siswa memilih tidak mengerjakan tugasnya jika tidak ada yang memberikan contekan untuk penyelesaian tugasnya, sebagian siswa tidak mempersiapkan diri untuk ujian dengan tidak belajar materi-materi pelajaran yang akan diujikan, 7 dari 10 anak masih tidak memiliki tujuan yang pasti tentang masa depannya dan jarang mengevaluasi kegiatan belajarnya. Paparan diatas, menunjukkan adanya indikasi masalah yang terkait dengan regulasi belajar pada siswa, bahwa banyak siswa yang memiliki regulasi belajar yang rendah.

Kristiyani (2020) juga menekankan bahwa *self regulated learning* merupakan sumber didalam diri manusia secara individual, sehingga individu sendiri yang memiliki kekuatan untuk memilih, memengaruhi, dan mengkonstruksi lingkungan mereka sendiri dengan cara-cara untuk mengoptimalkan belajarnya. Oleh karena itu, *self regulated learning* pada siswa dapat timbul karena pengaruh dari dalam diri individu sendiri atau karena faktor-faktor di luar diri individu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* menurut Hapsari & Rusmawati (2015) adalah interaksi timbal balik yang terjadi di antara remaja dengan orang tuanya yang didalamnya terdapat komunikasi yang bisa disebut komunikasi interpersonal orangtua-anak.

Irianto (2018) menjelaskan bahwa orang tua yang komunikatif merupakan salah satu ciri yang akan membantu perkembangan anak. Oleh karenanya hubungan antara orang tua dan anak merupakan hubungan antar pribadi, akan memberi pengaruh yang besar terhadap perilaku individu, terutama anak.

Devito (1997) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal terjalin karena ada suatu hubungan. Komunikasi ini juga terjadi diantara kelompok kecil seperti orangtua terhadap anak. Komunikasi ini bersifat pribadi dimana diantara individu-individu memiliki hubungan yang sangat erat. Afrianto (2017) juga berpendapat terdapat 5 aspek dalam komunikasi interpersonal, yakni meliputi keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, serta kesetaraan. Aspek tersebut harus ada ketika melakukan komunikasi interpersonal orangtua-anak agar komunikasi mencapai keefektifan. Loi (2018) juga menekankan bahwa adanya komunikasi interpersonal yang baik, maka orang tua akan memahami kesulitan anak dalam proses belajarnya, harapan dan keinginan orang tua mampu tersampaikan, maka orang tua yang memiliki perhatian dan dapat memahami kebutuhan anaknya dapat memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar anak. Anak akan termotivasi meningkatkan prestasi akademiknya dengan melakukan upaya-upaya lebih meregulasi belajarnya secara mandiri. Bahkan Bintoro (2016) pada penelitiannya membuktikan, komunikasi interpersonal keluarga menjadi faktor penentu motivasi dan prestasi belajar serta menjadi aspek sentral dan penting bagi perkembangan belajar remaja.

Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Asizah & Hedrati (2013) dan Hapsari & Rusmawati (2015) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa intensitas komunikasi orangtua-anak dapat mempengaruhi *self regulated learning*

Studi korelasi komunikasi interpersonal orangtua-anak dan *self regulated learning* siswa SMA

remaja. Bahkan Loi (2018) menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan pada variabel komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan prestasi akademik siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni komunikasi interpersonal orangtua-anak sebagai variabel independen dan *self regulated learning* sebagai variabel dependen. Komunikasi interpersonal orangtua-anak adalah proses komunikasi antara orangtua-anak dengan memberikan suatu pesan dan tanggapan secara langsung dengan tatap muka. Sedangkan *self regulated learning* adalah bagaimana individu meregulasi belajarnya secara mandiri dengan melibatkan pikiran, motivasi dan perilakunya secara nyata dalam proses pembelajarannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini yakni siswa SMA YPM 2 Sukodono Sidoarjo kelas X angkatan 2021 dengan jumlah 135 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 135 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu jumlah sampel dan populasi sama (Sugiyono, 2008). Pendekatan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif jenis korelasional.

Jenis instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala, dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden (Sugiyono, 2008). Skala disusun oleh peneliti sendiri dengan model *likert*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan link google form.

Acuan yang dijadikan alat ukur pada variabel komunikasi interpersonal orangtua-anak dalam penelitian disusun berdasarkan lima aspek dalam teori Devito (1997) yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Skala ini terdiri dari 48 item pernyataan mengenai masing-masing indikator dalam variabel komunikasi interpersonal. Sedangkan acuan yang dijadikan alat ukur pada variabel *self regulated learning* disusun berdasarkan empat aspek dalam teori Pintrich (2004) yaitu kognisi, motivasi dan afeksi, perilaku serta konteks. Skala ini terdiri dari 65 item pernyataan mengenai masing-masing indikator dalam variabel *self regulated learning*.

Hasil

Hasil uji prasyarat menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics* menunjukkan bahwa hasil uji normalitas sebaran untuk variabel komunikasi interpersonal orangtua-anak dengan *self regulated learning* menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* di dapatkan nilai signifikansi $p=0,200 > 0.05$. Artinya data pendistribusian normal. Hasil uji linearitas pada variabel komunikasi interpersonal orangtua-anak dengan *self regulated learning* diperoleh nilai $F = 1,361$ dengan signifikansi $p = 0,105$ ($p > 0,05$) artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini menggunakan *statistic parametric*, teknik analisa data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dikarenakan sebaran data normal dan linear. Hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, diketahui bahwa variabel komunikasi interpersonal orangtua-anak dan *self regulated learning* memiliki koefisien

Studi korelasi komunikasi interpersonal orangtua-anak dan *self regulated learning* siswa SMA

korelasi sebesar 0,641 dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,01$ yang berarti tingkat korelasi antara variabel komunikasi interpersonal orangtua-anak dengan variabel *self regulated learning* berkorelasi positif dan sangat signifikan. Berikut penjelasan tabel :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	p	Keterangan
Komunikasi Interpersonal orangtua-anak dengan <i>Self Regulated Learning</i>	0,200	Normal

Sumber: SPSS versi 23

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	p	Keterangan
Komunikasi interpersonal orangtua-anak dengan <i>self regulated learning</i>	1,361	0,105	Linear ($P > 0,05$)

Sumber: SPSS versi 23

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Variabel	rxy	p	Keterangan
Komunikasi Interpersonal Orangtua-anak- <i>Self Regulated Learning</i>	0,641	0,000	Sangat Signifikan

Sumber: SPSS versi 23

Pembahasan

Penelitian berikut dilaksanakan dengan tujuan mengetahui hubungan komunikasi interpersonal orangtua-anak dengan *self regulated learning* siswa kelas X SMA YPM 2 Sukodono Sidoarjo. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada 135 subyek siswa menunjukkan adanya hubungan positif dan sangat signifikan antara komunikasi interpersonal orangtua-anak dengan *self regulated learning* pada siswa kelas X SMA YPM 2 Sukodono Sidoarjo yang mengalami perubahan metode pembelajaran tatap muka menjadi metode daring. Hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, diketahui bahwa komunikasi interpersonal orangtua-anak dan *self regulated learning* memiliki koefisien korelasi sebesar 0,641 dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,01$ yang berarti tingkat korelasi antara variabel komunikasi interpersonal orangtua-anak dengan variabel *self regulated learning* berkorelasi positif dan sangat signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal orangtua-anak maka semakin tinggi pula tingkat *self regulated learning* yang dimiliki siswa. Sebaliknya tingkat komunikasi interpersonal orangtua-anak yang rendah maka semakin rendah pula *self regulated learning* yang dimiliki siswa dalam melakukan proses pembelajarannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti yaitu "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi interpersonal orangtua-anak dengan *self regulated learning* pada siswa kelas X SMA YPM 2 Sukodono

Studi korelasi komunikasi interpersonal orangtua-anak dan *self regulated learning* siswa SMA

Sidoarjo” dapat diterima.

Memiliki tingkat *self regulated learning* yang tinggi tentunya sangat membantu siswa agar dapat menjalani berbagai aktivitas belajar di sekolah maupun di rumah dengan maksimal, serta dapat mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses belajarnya, siswa juga dapat menunjukkan sikap optimis dan aktif dalam proses belajarnya, sehingga dapat mewujudkan tujuan dan impian yang telah dirancang siswa dalam keberhasilan pembelajarannya, selain itu adanya *self regulated learning* pada diri siswa akan mendorong siswa melakukan strategi belajar tertentu dengan meregulasi kognisi yang ada pada dirinya seperti siswa dapat melakukan usaha dalam mengingat kembali, melatih materi terus-menerus, elaborasi, serta merancang strategi dan mengorganisir materi pelajaran yang diberikan guru untuk dipelajarinya lagi saat di rumah atau akan menjelang ulangan, siswa juga dapat melatih dirinya dalam merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi kegiatan belajar yang telah dilakukannya setiap hari atau setiap minggu, siswa yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi juga akan mampu memotivasi dirinya dengan baik seperti melakukan penghargaan terhadap diri sendiri, yakin bisa melakukan pembelajaran dengan baik, tetap bertahan ketika menghadapi kesulitan, serta mampu menyelesaikan tugas yang susah. Anak juga akan mampu mengatur afeksinya atau perasaannya ketika sedang melakukan kegiatan belajar, siswa akan belajar dan tahu mana yang lebih penting baginya untuk dikerjakan dan ditinggalkan. *Self regulated learning* yang baik dapat membuat siswa berusaha untuk menata lingkungannya menjadi nyaman dalam proses belajarnya, siswa akan memfasilitasi apa yang dibutuhkan dirinya untuk dapat belajar dengan fokus. Maka *self regulated learning* yang baik sangatlah penting dimiliki seluruh pelajar atau siswa yang sedang dalam proses pembelajaran, agar tujuan belajar dan cita-citanya dapat terwujud.

Komunikasi interpersonal orangtua-anak adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *self regulated learning* yang dimiliki oleh anak, seperti menurut Hapsari & Rusmawati (2015) *self regulated learning* dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga yakni dengan terjadinya interaksi timbal balik yang terjadi di antara remaja dengan orang tua, dimana dalam interaksi tersebut pasti melakukan komunikasi, komunikasi tersebutlah yang diistilahkan dengan komunikasi interpersonal orangtua-anak. Loi (2018) menekankan bahwa melalui komunikasi pribadi yang sangat baik, maka orang tua akan bisa memahami apa yang menjadi kendala anak dalam proses belajarnya, harapan dan keinginan orang tua akan tersampaikan, sehingga orang tua yang melakukan perhatian dan memahami kebutuhan serta kesulitan anak dapat memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar anak. Anak akan termotivasi sehingga mereka bisa meningkatkan prestasi akademiknya dengan melakukan upaya-upaya lebih meregulasi belajarnya secara mandiri dan dapat mewujudkan tujuan belajarnya.

Studi korelasi komunikasi interpersonal orangtua-anak dan *self regulated learning* siswa SMA

Self regulated learning yang dimiliki siswa dalam meregulasi diri untuk kegiatan belajarnya ini sangat tergantung pada tinggi rendahnya komunikasi interpersonal orangtua-anak yang terjalin. Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal orangtua-anak yang tinggi maka akan mampu membantu siswa menangani kesulitan-kesulitan memahami pelajaran, mengelolah waktu untuk belajar, membuat jadwal belajar, memfokuskan dirinya dalam belajar, memotivasi dirinya untuk menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah, menyukai hal baru dan berani menghadapi tantangan, mampu mengevaluasi kegiatan belajarnya dan melakukan yang terbaik agar tujuan belajarnya tercapai, sedangkan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal orangtua-anak yang rendah, siswa akan mengalami kesulitan dalam meregulasi belajarnya yang dimana pada masa remaja, siswa itu sangatlah membutuhkan masukan dan arahan dari orangtuanya dalam melakukan kegiatan belajarnya atau kegiatan sehari-harinya, karena orangtua sangat memiliki pengaruh besar dalam setiap langkah dan perilaku yang diambil atau dilakukan oleh anak. Hal ini berdasarkan hasil dari uji linieritas data pada penelitian yang menunjukkan R squer sebesar 0.392 ini memperlihatkan bahwa dalam penelitian ini variabel komunikasi interpersonal orangtua-anak memberikan sumbangan yang efektif sebesar 39% terhadap *self regulated learning* pada 135 siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 135 siswa kelas X SMA YPM 2 Sukodono Sidoarjo, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara komunikasi interpersonal orangtua-anak dengan *self regulated learning* pada siswa SMA dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,641 dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,01$. Sehingga dapat diasumsikan semakin tinggi komunikasi interpersonal orangtua-anak maka semakin tinggi pula tingkat *self regulated learning* yang dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Sebaliknya makin jika tingkat komunikasi interpersonal orangtua-anak tergolong rendah, maka makin rendah pula tingkat *self regulated learning*nya. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau terbukti.

Berdasarkan uraian sebelumnya dan hasil penelitian yang dilakukan maka saran bagi siswa agar dapat meningkatkan komunikasi interpersonal dengan orang tuanya yakni dengan menyempatkan waktu untuk berbicara hal-hal kecil dengan orang tua, menanyakan keadaannya setiap saat, anak harus segera menghampiri orang tua ketika diajak berbicara, berani berbicara apa adanya dan jujur tentang keadaan yang sebenarnya, ingat bahwa orangtua mu sangatlah berharga di hidupmu, berbicara dengan nada lembut dan sopan, tumbuhkan rasa empati terhadap apa yang orangtua lakukan untuk masa depanmu dan cobalah hal tersebut berulang kali, maka komunikasi interpersonal yang baik akan tumbuh dan menguat sehingga tercapailah tujuan dari komunikasi tersebut. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan topik penelitian ini, karena penelitian ini sangat penting bagi pembangunan manusia

Studi korelasi komunikasi interpersonal orangtua-anak dan *self regulated learning* siswa SMA

dalam suatu bangsa, khususnya di Indonesia. Pengembangan tersebut bisa berupa penelitian dengan metode lain seperti eksperimen maupun studi kasus yang lebih dalam. Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang variabel lain yang berhubungan dengan variabel *self regulated learning* seperti: variabel regulasi emosi, iklim kelas, komunikasi interpersonal guru- siswa maupun variabel lainnya.

Referensi

- Afrianto, A. (2017). Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Mawardi Kaliwungu Kabupaten Kendal (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang). Diakses dari <https://lib.unnesa.ac.id/31311/>
- Asizah & Hendrati, F. (2013). Intensitas Komunikasi Antara Anak Dengan Orang Tua Dan SelfRegulation pada Remaja Pesantren. Diakses dari <http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/persona/article/view/96>
- Bintoro, F. R. (2016). Pola Komunikasi Interpersonal Keluarga, Motivasi Berekspresi dan Prestasi Belajar (Studi korelasi antara Pola Komunikasi Interpersonal Keluarga, Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Anak di Kalangan Siswa Kelas V-VI Sekolah Dasar Negeri Parangjoro 01 Sukoharjo). Diakses dari <https://digilib.uns.ac.id/>
- DeVito, Joseph A. (1997). *Komunikasi antar manusia*, edisi 5. Jakarta : Profesional Book
- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). Self-regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 145-155. Diakses dari <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/1364>
- Farah, M., Suharsono, Y., & Prasetyaningrum, S. (2019). Konsep diri dengan regulasi diri dalam belajar pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2), 171-183. Diakses dari <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/8243>
- Hapsari, R. L., & Rusmawati, D. (2015). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Remaja dan Orangtua dengan Self Regulated Learning Siswa: Studi Korelasi Siswa Kelas VII. *Jurnal Empati*, 4(1), 142-147. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/13131>
- Irianto, A., Aimon, H., Nirwana, H., & Prasetya, A. T. (2018). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Anak Remaja dengan Identitas Diri Remaja: Studi di Bina Keluarga Remaja Parupuk Tabing, Koto Tengah, Padang, Sumatera Barat. *Populasi*, 26(1), 16-25. Diakses dari <https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/article/view/38686>
- Karimah, I. (2017). Studi korelasi antara dukungan sosial guru dengan self-regulated learning pada siswa kelas IV-VI Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Semarang tahun pelajaran 2015/2016 (Doctoral dissertation, UIN Walisongo). Diakses dari <http://eprints.walisongo.ac.id/7416/>
- Kristiyani, T. (2020). *Self Regulated Learning; Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press. Diakses dari <https://books.google.co.id/books?hl>

Studi korelasi komunikasi interpersonal orangtua-anak dan *self regulated learning* siswa SMA

- Loi, E. J. (2018). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri. 075-075 Hilifalago Kecamatan Onolalu Kabupaten Nias Sselatan. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 2(2), 63-69. Diakses dari <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JLMI/article/view/1048>
- Nuraini, P., Tawil, T., & Supriyatno, A. (2017). Kemampuan Self Regulated Learning Siswa di SMK Yudha Karya Kota Magelang. *URECOL*, 207-210. Diakses dari <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1456>
- Pintrich, P. R. (2004). A Conceptual Framework for Assessing Motivation and Self-Regulated Learning in College Students. *Educational Psychology Review*, 16(4). Diakses dari <https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.996.2924&rep=rep1&type=pdf>
- Pratama, F. W. (2017). Peran Self Regulated Learning Dalam Memoderatori Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifiik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Satya Widyah*, 33(2), 99-108. Diakses dari <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/1381>
- Pratiwi, I.D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa SMA
X. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 7(1). Diakses dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpvt/article/view/1769>
- Rahmiyati, A. (2017). Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(9). Diakses dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/21609>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sunawan, S., Sugiharto, D. Y. P., & Anni, C. T. (2012). Bimbingan Kesulitan Belajar Berbasis Self
Regulating Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 18(1), 102572. Diakses dari <https://www.researchgate.net/profile/Sunawan-Sunawan/publication/307679520>
- Widiyastuti, H. (2012). Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan Self Regulated Learning Siswa SMA Negeri 1 Nagreg: Studi Research & Development di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). Dikases dari <http://repository.upi.edu/8982/>
- Yumna, N., Sukarti, S., & Gusniarti, U. (2020). Efektifitas Pelatihan Self-Regulated Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Matematika Di Madrasah Tsanawiyah "X" Sleman. *Jurna Psikologi Malahayati*, 2(1). Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/288280997.pdf>
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitiive Viewiof Self Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329-339. Diakses dari <http://anitacrawley.net/Resources/Articles/ZimmermanSocCog.pdf>